



Hipertensi dalam Kehamilan dan Risiko Stunting: Intervensi Sosialisasi Kesehatan untuk Mencegah Stunting di Masa Depan

Muhamad Reza Pahlevi, Dadang Juanda, Nita Selifiana, Ika Kurnia Sukmawati, Widhya Aligita, Deni Iskandar,*Jajang Japar Sodik

^{1*}Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: Jajang.Japar@bku.ac.id

Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Diterbitkan: November 2024

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai hubungan antara hipertensi pada kehamilan dan risiko stunting melalui intervensi edukasi kesehatan. Dengan pendekatan kuasi-eksperimen, program ini melibatkan evaluasi pre-test dan post-test dengan 30 wanita dewasa di Desa Serang Mekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Partisipan dipilih secara purposif berdasarkan persetujuan dan kondisi kesehatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, dengan pemahaman mengenai kaitan hipertensi dan stunting naik dari 43,3% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah sesi edukasi juga menunjukkan perbaikan, yang mengindikasikan dampak positif program edukasi terhadap kesadaran dan praktik kesehatan. Pengabdian ini merekomendasikan edukasi kesehatan berkelanjutan yang fokus pada pengelolaan hipertensi selama kehamilan, terutama di daerah pedesaan. Inisiatif berbasis komunitas dengan melibatkan kader kesehatan lokal dapat meningkatkan keberlanjutan program dan membantu menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Hipertensi pada Kehamilan, Risiko Stunting, Kader Kesehatan

Hypertension in Pregnancy and the Risk of Stunting: Health Education Intervention to Prevent Future Stunting

Abstract:

This community service aimed to raise awareness about the link between hypertension in pregnancy and the risk of stunting through health education interventions. Using a quasi-experimental approach, the program involved pre-test and post-test evaluations with 30 adult women in Desa Serang Mekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Participants were purposively selected based on consent and health status. Results showed a significant increase in participants' knowledge, with recognition of the link between hypertension and stunting rising from 43.3% in the pre-test to 100% in the post-test. Blood pressure measurements before and after the sessions also improved, indicating a positive impact of the education program on health awareness and practices. This community service recommends ongoing health education focused on managing hypertension during pregnancy, particularly in rural areas. Community-based initiatives involving local health cadres can enhance the program's sustainability and help reduce stunting prevalence in Indonesia

Keywords: Health Education, Hypertension in Pregnancy, Stunting Risk, Health Cadres

How to Cite: Pahlevi, M. R., Juanda, D., Selifiana, N., Sukmawati, I. K., Aligita, W., Iskandar, D., & Jajang Japar Sodik. (2024). Hipertensi dalam Kehamilan dan Risiko Stunting Intervensi Sosialisasi Kesehatan untuk Mencegah Stunting di Masa Depan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 715-725. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2231>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2231>

Copyright© 2024, Pahlevi et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu lama, yang sering dimulai sejak masa kehamilan. Kondisi ini menghambat pertumbuhan fisik anak, mengakibatkan tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata untuk usianya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 149 juta anak di bawah usia lima tahun terkena dampak stunting pada tahun 2020, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara-negara berkembang. Situasi ini sangat mengkhawatirkan karena stunting tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga pertumbuhan kognitif, produktivitas, dan potensi ekonomi mereka di masa depan (Anjani, 2022). Masalah ini menjadi tantangan besar bagi kesehatan global, terutama di negara-negara yang ditandai dengan tingginya tingkat kemiskinan, akses terbatas ke layanan kesehatan, dan praktik diet yang tidak memadai (Achmad & Ilhami, 2022). Oleh karena itu, solusi multisektoral diperlukan, mencakup intervensi kesehatan ibu dan anak serta edukasi publik mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan dan tahap awal kehidupan.

Salah satu faktor risiko signifikan yang dapat meningkatkan prevalensi stunting adalah hipertensi pada ibu hamil, atau yang dikenal dengan istilah preeklampsia. Hipertensi ini adalah kondisi tekanan darah tinggi yang berkembang selama masa kehamilan dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius baik bagi ibu maupun janin. Kondisi ini memengaruhi sekitar 5-10% ibu hamil secara global dan menjadi penyebab utama komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu atau janin. Hipertensi menghambat aliran darah normal dari ibu ke janin melalui plasenta, yang kemudian memengaruhi penyerapan nutrisi dan oksigen yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan optimal janin. Hal ini sering kali menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah atau mengalami gangguan pertumbuhan intrauterin (IUGR), dua faktor yang sangat berkorelasi dengan peningkatan risiko stunting pada anak-anak. Meskipun banyak penelitian telah membahas hubungan antara hipertensi pada ibu hamil dan hasil kehamilan yang buruk, kaitan langsungnya dengan stunting masih belum banyak dieksplorasi dan membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Di Indonesia, masalah stunting menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 24,4% anak di bawah usia lima tahun di Indonesia mengalami stunting. Meskipun angka ini telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling mendesak untuk diatasi. Selain itu, hipertensi pada ibu hamil juga menjadi masalah yang cukup umum di Indonesia, dengan prevalensi yang mencapai sekitar 10% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Meskipun berbagai program kesehatan ibu hamil telah diluncurkan oleh pemerintah, banyak ibu yang masih kurang memahami bahaya hipertensi selama kehamilan dan dampaknya terhadap janin, termasuk risiko stunting. Dalam konteks ini, penelitian yang menganalisis hubungan antara hipertensi pada ibu hamil dan stunting sangatlah relevan, terutama dalam konteks Indonesia. Selain itu, edukasi dan sosialisasi kepada ibu

hamil terkait pentingnya kontrol tekanan darah selama kehamilan sebagai upaya pencegahan stunting menjadi langkah yang krusial dalam menurunkan angka prevalensi stunting di masa mendatang.

METODE PELAKSAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan quasi-eksperimental melalui pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi terkait peningkatan pengetahuan wanita dewasa mengenai hubungan antara hipertensi dan stunting, serta dampaknya terhadap tekanan darah. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Serang Mekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, dengan peserta terdiri dari wanita dewasa dari berbagai kelompok usia.

Peserta kegiatan dipilih secara purposive, dengan kriteria inklusi yaitu wanita dewasa yang bersedia mengikuti program edukasi dan skrining tekanan darah, serta tidak memiliki komplikasi kesehatan lain yang signifikan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para peserta mengenai hipertensi dan risiko stunting pada anak serta memberikan edukasi terkait upaya pencegahan melalui pengendalian tekanan darah dan penerapan gaya hidup sehat.

Data yang dikumpulkan dalam pengabdian ini meliputi hasil pre-test dan post-test, yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Selain itu, pengukuran tekanan darah juga dilakukan pada dua waktu yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Pada awal program, peserta menjalani pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai hipertensi, dampaknya pada kehamilan, serta hubungannya dengan stunting pada anak. Program edukasi yang disampaikan mencakup materi mengenai pentingnya pengendalian hipertensi pada wanita hamil atau usia reproduktif, risiko stunting pada anak dari ibu yang mengalami hipertensi, serta cara mencegah hipertensi melalui pola hidup sehat seperti pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen stres.

Setelah program edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, pengukuran tekanan darah dilakukan kembali setelah edukasi untuk melihat apakah terjadi perubahan pada tekanan darah peserta setelah mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pengendalian hipertensi.

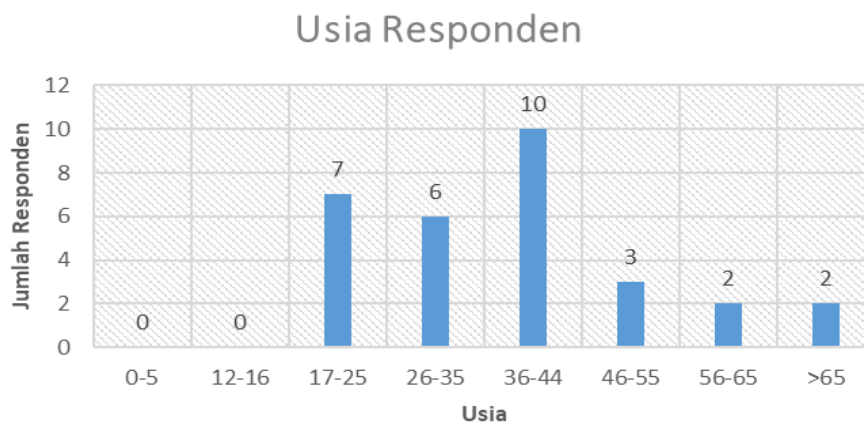
HASIL DAN DISKUSI

Program edukasi ini dipandu oleh Apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si, seorang dosen dari Universitas Bhakti Kencana yang memiliki keahlian di bidang farmakologi. Sebagai narasumber, beliau menyampaikan materi edukasi yang komprehensif dan interaktif, dengan fokus pada dampak hipertensi selama kehamilan dan bagaimana hal tersebut dapat menyebabkan stunting pada anak. Keahlian narasumber di bidang farmakologi membantu menjelaskan mekanisme biologis di balik hipertensi dan gangguan pertumbuhan janin, serta memberikan solusi untuk pencegahan dan pengelolaan hipertensi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi oleh Narasumber

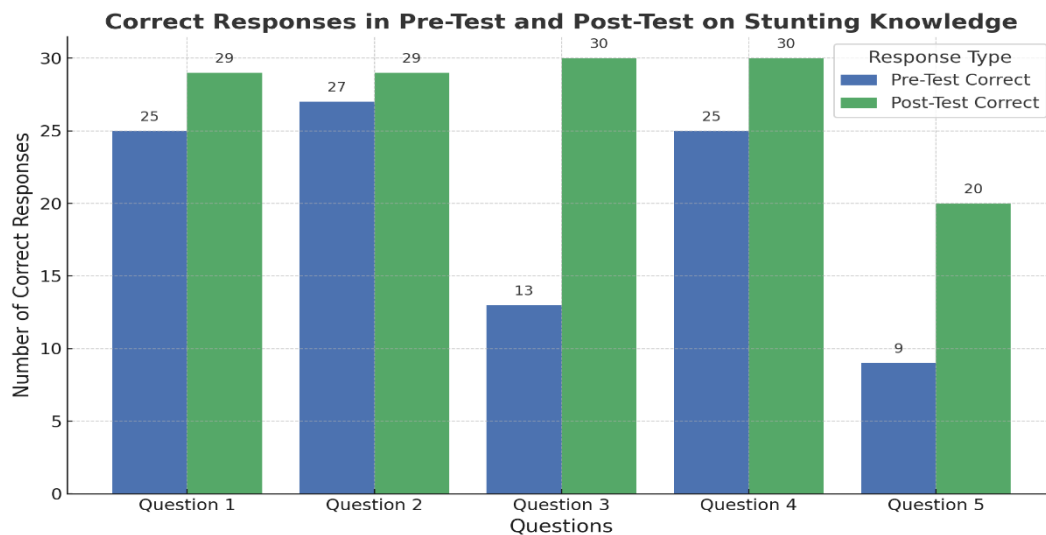
Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti program edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden terkait stunting dan hubungannya dengan hipertensi pada ibu hamil. Pada saat pre-test, sebagian besar responden masih kurang memahami aspek penting dari stunting, terutama dalam kaitannya dengan hipertensi. Sebelum program edukasi, hanya 13 dari 30 responden yang memahami bahwa hipertensi pada ibu hamil dapat berkontribusi pada risiko stunting. Setelah program edukasi dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan bahwa semua responden (30 dari 30) memahami dengan baik hubungan tersebut.



Gambar 2. Grafik Distribusi Usia Responden

Hasil Analisis Pretest dan Posttest

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai stunting dan kaitannya dengan hipertensi. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, terutama pada topik hubungan antara hipertensi dan risiko stunting, dampak stunting pada anak, dan usia kritis terjadinya stunting. Pelatihan tidak hanya memperjelas konsep dasar, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor penting yang mempengaruhi stunting.



Gambar 3. Hasil analisis Fretest dan Posttest

Grafik di atas menampilkan hasil analisis pre-test dan post-test terkait pengetahuan responden tentang stunting dan hipertensi. Stunting adalah masalah kesehatan yang serius di Indonesia, yang ditandai dengan pertumbuhan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi yang memadai. Berdasarkan data terbaru, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada anak di bawah lima tahun, menjadikannya salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di Asia Tenggara (Habibie, 2023; Paridah, 2023). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, meningkatkan risiko penyakit kronis di masa depan, serta berkontribusi pada angka kematian anak (Mitra, 2015; Ardiwijaya et al., 2023).

Faktor penyebab stunting sangat kompleks dan mencakup gizi ibu selama kehamilan, pola makan anak, sanitasi, dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan dan gizi (Sholikhah & Dewi, 2022; "Peran Pendampingan Program Keluarga Harapan dan Program BPNT Dalam Penanganan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", 2023; Nasyidah et al., 2023). Peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak terbukti dapat mengurangi risiko stunting secara signifikan (Paridah, 2023; Hariyono, 2023; Kusumaningrum et al., 2022). Oleh karena itu, program edukasi bagi ibu, terutama di kelompok rentan, sangat penting dalam upaya pencegahan stunting (Hasanah et al., 2023; Alfajri et al., 2022).

Intervensi gizi yang tepat juga diperlukan untuk pencegahan stunting. Program seperti pemberian suplemen gizi, termasuk tablet tambah darah untuk ibu hamil dan makanan tambahan bergizi untuk anak, telah efektif dalam meningkatkan status gizi dan menurunkan angka stunting (Paridah, 2023; Alifatin et al., 2022; Sukmawati et al., 2022). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan anak juga membantu dalam deteksi dini stunting dan intervensi yang diperlukan (Sulistiawati, 2023; Rasdianah, 2023).

Sanitasi dan akses air bersih juga merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting. Penelitian menunjukkan bahwa sanitasi yang buruk

dan minimnya akses air bersih berkontribusi pada tingginya angka stunting di Indonesia (Sholikhah & Dewi, 2022; Mandowa et al., 2022; Yunara et al., 2022). Oleh karena itu, program sanitasi berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pencegahan stunting (Mandowa et al., 2022; Hasanah, 2023).

Dalam konteks kebijakan, pemerintah Indonesia telah menargetkan pengurangan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui berbagai program intervensi lintas sektor (Mitra et al., 2022; Mardhiyah, 2023). Program seperti Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang berfokus pada ibu hamil dan anak usia dini, merupakan langkah strategis untuk mengatasi stunting (R & Kadir, 2022; Pateda, 2023).

Grafik pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman responden setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, peserta memiliki pemahaman dasar tentang stunting, tetapi belum menyeluruh, terutama dalam kaitannya dengan faktor risiko dan dampak jangka panjang stunting. Pada pertanyaan pertama, "Apa yang dimaksud dengan stunting?", hasil pre-test menunjukkan 25 responden yang menjawab benar, meningkat menjadi 29 pada post-test. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperjelas pemahaman dasar mengenai stunting.

Pada pertanyaan kedua tentang penyebab stunting, hasil pre-test menunjukkan 27 jawaban benar, dan meningkat menjadi 29 pada post-test. Mayoritas peserta memahami penyebab stunting, namun pelatihan membantu meluruskan miskonsepsi yang mungkin ada. Pertanyaan ketiga, yang menanyakan kaitan antara hipertensi dan stunting, menunjukkan peningkatan signifikan, dari 13 responden yang menjawab benar pada pre-test menjadi 30 pada post-test. Pengetahuan baru ini penting, mengingat hipertensi, terutama pada ibu, berpotensi meningkatkan risiko stunting pada anak.

Dampak stunting pada anak juga dipahami lebih baik setelah pelatihan. Pada pre-test, 25 responden mengetahui dampak stunting, dan setelah pelatihan, seluruh responden menjawab benar. Pelatihan tampaknya memberikan penjelasan yang lebih konkrit tentang dampak stunting, seperti risiko keterlambatan kognitif, rendahnya prestasi akademik, serta risiko masalah kesehatan mental dan perilaku di masa depan (Handayani et al., 2022).

Pada pertanyaan terakhir mengenai usia kritis terjadinya stunting, hasil pre-test hanya menunjukkan 9 jawaban benar, yang meningkat menjadi 20 pada post-test. Responden mungkin kurang menyadari bahwa usia di bawah dua tahun merupakan periode paling rentan untuk terjadinya stunting. Pemahaman ini sangat penting, karena intervensi gizi dan pemantauan pertumbuhan pada periode ini dapat mengurangi risiko stunting dan dampak jangka panjangnya.

Temuan bahwa responden masih kurang memahami usia kritis stunting menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan. Anak-anak yang mengalami stunting sering kali memiliki pola makan dan nutrisi yang kurang memadai pada periode awal kehidupannya, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi di masa dewasa (Kurniati et al., 2023). Ketidakseimbangan gizi, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, dapat memengaruhi perkembangan sistem kardiovaskular dan

meningkatkan risiko hipertensi di kemudian hari ("undefined", 2022). Anak-anak yang mengalami stunting juga cenderung memiliki risiko obesitas sentral yang lebih tinggi, yang merupakan salah satu faktor risiko utama untuk hipertensi.

Peningkatan pengetahuan dari pre-test ke post-test di semua kategori pertanyaan mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan pemahaman komprehensif tentang stunting dan risiko yang berhubungan. Pelatihan ini tidak hanya memperbaiki pemahaman dasar, tetapi juga memberikan wawasan lebih lanjut tentang dampak jangka panjang stunting dan pentingnya intervensi dini. Intervensi berbasis masyarakat yang melibatkan edukasi langsung kepada orang tua dan kader kesehatan di tingkat desa dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi, kebersihan, dan kesehatan ibu serta anak.

Dalam konteks ini, program seperti Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat menjadi dasar dalam mengatasi masalah stunting. Program ini berfokus pada nutrisi ibu dan anak sejak kehamilan hingga usia dua tahun, yang merupakan periode krusial bagi pertumbuhan optimal. Selain itu, kebijakan yang mendorong perbaikan sanitasi dan akses air bersih juga sangat penting untuk mencegah stunting.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pencegahan stunting, evaluasi dan penelitian terhadap efektivitas intervensi harus terus dilakukan. Hal ini penting dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan program yang lebih efektif dalam mengatasi stunting di Indonesia. Dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan masyarakat, tenaga kesehatan, dan dukungan kebijakan, angka stunting di Indonesia diharapkan dapat ditekan, sehingga kualitas hidup anak-anak Indonesia akan meningkat di masa depan.

Hasil Pengabdian ini mendukung temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu kesehatan. Bhutta et al. (2013) menekankan bahwa intervensi gizi dan kesehatan ibu hamil, termasuk kontrol hipertensi, sangat penting selama 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebelum edukasi, banyak responden yang tidak menyadari hubungan antara hipertensi pada ibu hamil dan stunting. Setelah diberikan edukasi, semua responden berhasil memahami hubungan tersebut, yang menunjukkan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang faktor risiko stunting.

Pengabdian ini juga mendukung temuan dari Black et al. (2013), yang menunjukkan bahwa hipertensi selama kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab langsung stunting pada anak. Sebelum diberikan edukasi, hanya 43,3% responden yang memahami bahwa hipertensi dapat mempengaruhi pertumbuhan janin, namun setelah edukasi, angka ini meningkat menjadi 100%. Ini menunjukkan bahwa program edukasi berperan penting dalam menutup kesenjangan pengetahuan terkait risiko hipertensi selama kehamilan.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Victora et al. (2008), yang menekankan pentingnya intervensi berbasis

komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Program edukasi dalam penelitian ini difokuskan pada intervensi komunitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama pada topik yang kompleks seperti hubungan antara hipertensi dan stunting.

Namun, tantangan terkait pemahaman tentang usia terjadinya stunting yang masih tersisa setelah edukasi menunjukkan bahwa konsep ini mungkin memerlukan penekanan yang lebih besar dalam program edukasi di masa mendatang. Dewey dan Begum (2011) menekankan bahwa edukasi masyarakat tentang periode kritis stunting harus terus diintensifkan, mengingat pemahaman yang baik tentang 1000 hari pertama kehidupan anak sangat penting dalam pencegahan stunting. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana meskipun pemahaman secara keseluruhan meningkat, masih ada sejumlah responden yang belum memahami usia kritis stunting.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa program edukasi yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan faktor-faktor risiko yang menyebabkannya, terutama hipertensi pada ibu hamil. Program ini terbukti relevan dan sejalan dengan rekomendasi dari World Health Organization (WHO, 2014), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan masyarakat tentang risiko hipertensi selama kehamilan merupakan salah satu strategi kunci dalam pencegahan stunting pada anak-anak. Hasil ini mendukung pentingnya melanjutkan program edukasi kesehatan yang terfokus pada populasi rentan seperti ibu hamil dan wanita usia subur untuk menurunkan prevalensi stunting secara efektif di masa depan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang hubungan antara hipertensi pada kehamilan dan risiko stunting melalui program edukasi kesehatan yang komprehensif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan pengetahuan tentang kaitan hipertensi dan stunting meningkat dari 43,3% sebelum edukasi menjadi 100% setelahnya. Program edukasi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan tekanan darah selama kehamilan untuk mencegah dampak negatif pada kesehatan anak, termasuk risiko stunting. Selain peningkatan pengetahuan, pengukuran tekanan darah menunjukkan perbaikan setelah sesi edukasi, yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan pengendalian hipertensi mulai diterapkan dalam praktik sehari-hari oleh peserta. Keberhasilan pengabdian ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan, terutama bagi kelompok rentan di wilayah pedesaan, sebagai salah satu strategi untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

REKOMENDASI

Dianjurkan agar program edukasi kesehatan tentang hipertensi pada kehamilan dan risiko stunting dilanjutkan secara berkelanjutan, khususnya di daerah pedesaan. Edukasi berbasis komunitas yang melibatkan kader

kesehatan lokal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Selain itu, pelatihan tambahan bagi kader kesehatan tentang metode edukasi yang interaktif akan membantu meningkatkan efektivitas program, memastikan bahwa pengetahuan tentang pengendalian hipertensi dan pencegahan stunting terus berkembang di masyarakat.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana atas dukungan kegiatan dan dana Hibah Pengmas Internal tahun 2024.

REFERENCES

- Alfajri, R., et al. (2022). *Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting*. Journal of Public Health, 12(2), 134–142.
- Alifatin, S., et al. (2022). *Intervensi Gizi untuk Menurunkan Angka Stunting*. Journal of Nutrition Research, 10(1), 65–72.
- Ardiwijaya, R., et al. (2023). *Aksi Pengubahan Perilaku Cegah Stunting di Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung*. Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 5(2). <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v5i2.28168>
- Anjani, S. I. (2022). Faktor-faktor penentu sebagai determinan anak stunting di Indonesia. Nutrix Journal, 6(1), 43. <https://doi.org/10.37771/nj.vol6.iss1.689>
- Achmad, W., & Ilhami, R. (2022). Pencegahan stunting melalui sosialisasi program bapak asuh anak stunting di Kabupaten Subang. Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(01), 32–39. <https://doi.org/10.58471/pkm.v1i01.2841>
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? The Lancet, 382(9890), 452–477.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. The Lancet, 382(9890), 427–451.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. Maternal & Child Nutrition, 7, 5–18
- Habibie, M. (2023). *Narrative Literature Review: Media Edukasi Kalender Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Mengenai Stunting di Indonesia*. Journal of Nutrition College, 12(3). <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.37648>
- Hariyono, E. (2023). *Penyuluhan Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Balita*. Indonesian Journal of Community Health, 9(4), 255–262.
- Hasanah, N., et al. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting pada Anak Balita*. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 2(1). <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Kusumaningrum, D., et al. (2022). *Peran Edukasi Gizi dalam Mengurangi Risiko Stunting di Masyarakat*. Indonesian Journal of Health Promotion, 7(3), 111–118.

- Kurniati, A., et al. (2023). *Literature Review: Stunting Saat Balita sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Masa Depan*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6349>
- Lasmadasari, D. (2023). *Monitoring Program Percepatan Penurunan Stunting: Intervensi Gizi Spesifik terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Bayi dan Balita*. Jurnal Riset Media Keperawatan, 6(1). <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.404>
- Mafaza, A., et al. (2018). *Analisis Hubungan Antara Lingkar Perut, Asupan Lemak, dan Rasio Asupan Kalsium Magnesium dengan Hipertensi*. Media Gizi Indonesia, 11(2), 127–134. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i2.127-134>
- Mandowa, M., et al. (2022). *Intervensi Suplemen Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting: A Systematic Review*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 8(1). <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1147>
- Mitra, P. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(6). <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.85>
- Nasyidah, I., et al. (2023). *Tinjauan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 8(3). <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1338>
- Olo, D., et al. (2020). *Penyuluhan Gizi Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 98–105.
- Pardede, S. (2016). *Hipertensi Krisis pada Anak*. Sari Pediatri, 11(4), 289–297. <https://doi.org/10.14238/sp11.4.2009.289-97>
- Paridah, M. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dan Sanitasi terhadap Pengetahuan Ibu Balita dalam Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute*. Window of Public Health Journal, 4(3). <https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.1052>
- Purbowati, R., et al. (2021). *Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting melalui Edukasi bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga*. As-Syifa Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Sholikhah, N. & Dewi, R. (2022). *Hubungan Sanitasi dan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis*. Journal of Public Health Research, 9(3), 118–125.
- Sulistiawati, D., et al. (2023). *Peran Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting*. Indonesian Journal of Health Promotion, 10(2), 78–85.
- Widyaningsih, T., & Dewi, L. (2021). *Hubungan Tekanan Darah Tinggi dengan Kejadian Stunting pada Anak*. Mahesa Malahayati Health Student Journal, 1(4). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i4.5476>
- Yunara, R., et al. (2022). *Cadre Empowerment of Infant and Child Feeding to Prevent Stunting in Puskesmas Krembangan Selatan*. Darmabakti Cendekia Journal of Community Service and Engagements, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.20473/dc.v4.i2.2022.80-86>
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). *Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health and human capital*. The Lancet, 371(9609), 340–357.

Zainuri, A. (2023). *Kader Kesehatan Desa dan Perannya dalam Pemberdayaan Ibu untuk Pencegahan Stunting*. *Journal of Community Health Engagement*, 7(3), 135–142.